

## **BAB IV**

### **METODE PENELITIAN**

#### **4.1 Desain Penelitian**

Desain penelitian ialah suatu rancangan penelitian yang dijadikan pedoman dalam melaksanakan proses penelitian (Ibnu, 2022). Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif eksperimen *pra-eksperimental One Group Pretest Postest*. Desain ini sesuai untuk penelitian yang ingin mengetahui pengaruh perlakuan terhadap suatu variabel dengan menggunakan satu kelompok tanpa kelompok pembanding yang melakukan pengukuran sebelum dan sesudah perlakuan untuk mengetahui pengaruh dari suatu perlakuan. Desain ini sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai oleh peneliti yaitu untuk melihat pengaruh pendidikan kesehatan terhadap perilaku cuci tangan anak usia sekolah dasar sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan audiovisual dengan menggunakan satu kelompok saja tanpa kelompok pembanding.

#### **4.2 Populasi, Sampel, dan Tehnik Sampling**

##### **4.2.1 Populasi**

Populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas 4 dan 5 di MI Miftahul Huda dan SDN 2 KASRI yang berjumlah 70 siswa. Adapun alasan dipilihnya peserta didik kelas 4 dan 5 sebagai subjek penelitian adalah karena siswa tersebut berada pada rentang usia 10 – 12 tahun, dimana perkembangan kognitif pada usia tersebut mulai menghubungkan rangkaian peristiwa yang pernah dialaminya, dalam hal ini adalah kejadian yang mereka peroleh selama proses penelitian. Anak mulai mempunyai kemampuan membentuk perilaku berdasarkan apa yang dilihatnya dan menyimpan peristiwa di masa lalu sebagai bahan penafsiran untuk keesokan harinya (Darmayani, Risnawati, & Umrana, 2021).

##### **4.2.2 Sampel**

Sampel adalah suatu objek yang diambil dari populasi yang merupakan sebagian dari data (Abdullah et al., 2021). Aplikasi *G-POWER 3.1.9.7* digunakan untuk menentukan besar sampel

penelitian, dengan *effect size* 0,5, signifikansi 0,05, dan *statistical power* 0,95 atau 95% sehingga didapatkan total sampel 57 orang. Besarnya sampel ditambah 20% dari jumlah sampel yang didapatkan dari *G-POWER* (sebanyak 11 orang) untuk menghindari terjadinya *drop out* subjek penelitian. Sehingga sampel penelitian menjadi 68 sampel.

#### 4.2.3 Teknik sampling

Teknik sampling merupakan proses pemilihan ukuran sampel yang sesuai dengan ukuran sampel sebenarnya untuk digunakan sebagai sumber data, dengan memastikan bahwa distribusi dan ciri-ciri populasi diperhitungkan untuk mendapatkan sampel yang mewakili (Suriani, Risnita, & Jailani, 2023). Dalam menentukan sampel pada penelitian ini menggunakan *Simple random sampling* dengan menggunakan undian. Peneliti meminta peserta didik untuk memilih satu kertas, jika mendapat tulisan “Responden” maka peserta didik akan terpilih sebagai responden, dan jika mendapat tulisan “Bukan Responden” maka peserta didik tidak terpilih sebagai responden.

#### 4.3 Variabel Penelitian

Variabel Variabel independen adalah variabel yang memberi pengaruh terhadap perubahan variabel dependen, dalam penelitian ini yang menjadi variabel independen adalah Pendidikan Kesehatan. Variabel terikat/dependen adalah variabel apa pun yang dipengaruhi oleh variabel bebas. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah perilaku mencuci tangan.

#### 4.4 Definisi Operasional

Definisi operasional ialah uraian dari variabel-variabel yang diteliti dalam suatu penelitian hingga menjadi bersifat operasional sehingga dapat diukur dengan alat ukur penelitian (Abdullah et al., 2021).

Tabel 4.1 Definisi Operasional

| Variabel                                  | Definisi operasional  | Parameter  | Alat ukur   | Skala   | Skor   |
|---|---|--|---|---------|--|
| Variabel Independen: Pendidikan kesehatan | Kegiatan memberikan informasi untuk meningkatkan perilaku cuci tangan dengan media audiovisual pada anak usia sekolah dasar | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. manfaat cuci tangan</li> <li>2. waktu pelaksanaan cuci tangan</li> <li>3. cara mencuci tangan menurut <i>WHO</i></li> </ol>  | SAP, video yang menjelaskan tentang pentingnya mencuci tangan sebelummaupun sesudah makan, waktu pelaksanaan cuci tangan, serta tahapan mencuci tangan yang benar | -       | -  |
| Variabel Dependen: Perilaku cuci tangan   | Perilaku anak usia sekolah dalam melakukan cuci tangan dengan benar sesuai <i>WHO</i> setelah diberi pendidikan kesehatan   | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Membuka kran air lalu membasahi tangan dengan air</li> <li>2. Memberikan sabun di telapak tangan</li> <li>3. Meratakan sabun dengan ke dua telapak tangan</li> <li>4. Membersihkan kedua punggung telapak tangan</li> <li>5. Membersihkan telapak tangan dan sela-sela jari seperti gerakan</li> </ol> | Lembar observasi berdasarkan 10 langkah cuci tangan <i>WHO</i> dan observasi kebiasaan cuci tangan dari Habib et al., (2019)                                      | Ordinal | <p>Sangat baik: 80 – 100%</p> <p>Baik: 70 – 79%</p> <p>Cukup: 60 – 69%</p> <p>Kurang: 50 – 59%</p> <p>Sangat kurang: 0 – 49%</p> |

|  |  |  |  |  |  |
|--|--|--|--|--|--|
|  |  | <p>menyilang</p> <p>6. Membersihkan ujung-ujung kuku bergantian pada telapak tangan dengan gerakan mengunci.</p> <p>7. Bersihkan masing-masing ibu jari secara berurutan</p> <p>8. Letakkan jari-jari pada posisi menyatu dan putar ke dalam pada telapak tangan, bergantian di antara setiap jari.</p> <p>9. Bilas tangan dengan air mengalir</p> <p>10. Keringkan tangan dengan tisu sekali pakai atau handuk</p> <p>11. Apakah anak menggunakan sabun saat cuci tangan?</p> <p>12. Apakah anak menggosok tangan minimal 10 detik?</p> <p>13. Apakah anak mencuci tangan sebelum makan?</p> <p>14. Apakah anak mencuci tangan setelah menggunakan kamar mandi?</p> |  |  |  |
|--|--|--|--|--|--|

#### 4.5 Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di MI Miftahul Huda, Jl. H. Abdul Kharim, Purwosekar, Kec. Tajinan, Kab. Malang, Jawa Timur, dan di SDN 2 KASRI, Jalan Balaidesa, Krajan, Kasri, Kec. Bululawang, Kab. Malang, Jawa Timur. Dengan pertimbangan bahwa kedua sekolah tersebut memiliki karakteristik yang sama seperti jarang sekali diberi pendidikan kesehatan terutama seperti yang akan dilakukan oleh peneliti, serta kondisi lingkungan sekolah masih berupa tanah dan dikelilingi lahan kering, selain itu siswa aktif mengikuti ekstrakurikuler dan kegiatan lain yang melibatkan tangan, dalam hal ini tindakan cuci tangan yang baik dan benar sangat penting dilakukan.

#### 4.6 Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan pada tanggal 27 Agustus sampai 10 September 2024

#### 4.7 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian diartikan sebagai alat ukur yang dipakai untuk pengumpulan data atau informasi subjek penelitian (Abdullah et al., 2021). Instrumen dalam penelitian ini menggunakan SAP, video animasi tentang cuci tangan, dan lembar observasi. SAP digunakan untuk panduan dalam melakukan pendidikan kesehatan tentang cuci tangan yang akan dilakukan oleh peneliti kepada responden. Video animasi akan digunakan dalam memberikan pendidikan kesehatan yang berisi; pentingnya cuci tangan baik sebelum maupun sesudah makan, waktu pelaksanaan cuci tangan, serta tahapan dalam mencuci tangan yang benar. Video di dapat dari Ayo Sehat Kementerian Kesehatan RI dengan judul video “Cuci Tangan Pakai Sabun Dengan Air Mengalir Yuk!” yang berdurasi 4 menit 34 detik.

Lembar observasi untuk menilai perilaku cuci tangan berdasarkan langkah cuci tangan *WHO* dan 4 butir observasi kebiasaan cuci tangan dari Habib et al., (2019). Lembar Observasi merupakan suatu cara

pengambilan data dengan melakukan pengamatan secara langsung. Terdapat 14 butir observasi yang akan diberi nilai 2 (dua) ketika peserta mampu melakukan dengan baik dan benar, dan nilai 0 (nol) jika ada langkah yang salah atau tidak dilakukan.

Nilai perilaku cuci tangan dikategorikan menjadi Sangat Baik (80 – 100%), Baik (70 – 79%), Cukup (60 – 69%), Kurang (50 – 59%), dan Sangat Kurang (0 – 49%). Butir penilaian ini didapatkan dari peneliti M. L. Umwangange (2016). Instrumen ini pernah digunakan dan diuji validitas dan reliabilitasnya oleh Yudha et al., (2024) pada poin ke 1-10 dan oleh (Habib, Hussain, Parveen, & Afzal, 2019) pada poin ke 11-14 dengan populasi adalah anak sekolah dasar, hasil uji validitas lembar observasi cuci tangan poin 1 - 10 dianggap valid dengan nilai  $r$  hitung  $0,595 - 0,704 >$  nilai  $r$  tabel  $0,333$ . Hasil uji reliabilitas yaitu  $0,817$ , jika hasil *cronbach's alpha*  $>$  dari  $r$  tabel  $0,333$ , maka instrumen penelitian dinyatakan reliabel. Uji validitas dari poin 11-14 dinyatakan semuanya valid karena nilai  $r$  hitung  $>$   $r$  tabel, hasil nilai uji reliabilitas *cronbach's alpha* dari poin 11-14  $>$  dari nilai  $r$  tabel  $0,333$  dan dinyatakan reliabel.

#### **4.8 Prosedur Pengumpulan Data**

##### **4.8.1 Tahap persiapan**

Meliputi studi literatur untuk pengambilan data-data, pada tahap ini peneliti juga membuat surat izin etik dan perizinan untuk melakukan penelitian. Kemudian peneliti melakukan perizinan ke sekolah MI Miftahul Huda Purwosekar dan SDN 2 KASRI Bululawang serta menjelaskan proses pengambilan data penelitian. Peneliti juga mempersiapkan video edukasi dan instrumen yang akan digunakan dalam penelitian. Pengambilan dan pengumpulan data didapatkan dari lembar observasi.

##### **4.8.2 Tahap pelaksanaan**

Tahapan-tahapan yang dilakukan saat penelitian antara lain sebagai berikut:

- a. Peneliti menjelaskan maksud dan tujuan dilakukannya penelitian kepada responden dua hari sebelum dilakukan pendidikan kesehatan.
- b. Peneliti akan bekerja sama dengan wali kelas untuk memberikan lembar observasi dan *informed consent* kepada orang tua responden sebagai bukti bahwa siswa tersebut diizinkan mengikuti penelitian. Peneliti juga meminta wali kelas agar memberitahukan pada orang tua untuk mengisi lembar observasi poin 11-14 secara jujur melalui grup *WhatsApp*.
- c. Sebelum melakukan edukasi, peneliti akan menanyakan apakah responden pernah mendapatkan informasi terkait cuci tangan baik lewat internet ataupun dari guru serta menilai kemampuan mencuci tangan responden menggunakan lembar observasi 10 langkah cuci tangan *WHO* sebagai nilai *pretest* yang sebelumnya telah diisi oleh orang tua responden. Peneliti akan mengisi pada poin 1-10. Dalam hal ini peneliti akan dibantu oleh dua orang petugas.
- d. Peneliti memberikan pendidikan kesehatan cuci tangan kurang lebih dua jam setelah pengambilan data *pre test* menggunakan media audiovisual yang didapatkan dari Ayo Sehat Kementerian Kesehatan RI dengan durasi 4 menit 34 detik.
- e. Peneliti memberikan pendidikan kesehatan sebanyak 4 kali, yaitu pada hari pertama (27 Agustus 2024), kelima (31 Agustus 2024), ke 10 (5 September 2024) dan ke 15 (10 September 2024). Hal ini sesuai dengan yang disarankan oleh Azhari & Fayasari (2020), bahwa memberikan pendidikan tidak serta merta mengubah sikap dan perilaku secara langsung. Pemberiannya harus dilakukan secara bertahap dan mempertimbangkan sejumlah faktor lain yang mendorong perubahan.
- f. Sehari sebelum pengambilan data untuk *posttest* (9 September 2024), peneliti memberikan lembar observasi untuk *posttest* kepada siswa dan menyampaikan kepada orang tua siswa agar mengisi lembar observasi pada poin 11-14 dengan sejujur-jujurnya.

g. Pada hari ke 15 (10 September 2024), peneliti menilai kembali kemampuan cuci tangan responden setelah diberi pendidikan kesehatan menggunakan lembar observasi yang sebelumnya telah diisi oleh orang tua responden, peneliti akan menilai pada poin 1-10 yang akan digunakan sebagai nilai *posttest*, peneliti akan dibantu oleh dua orang petugas. Jarak waktu ideal untuk penilaian *pretest-posttest* adalah dalam rentang 15-30 hari (Niruri, Rakhmawati, Saputri, & Farida, 2023).

#### 4.8.3 Tahap pasca pelaksanaan

Dalam tahap ini, semua data yang didapatkan ketika melaksanakan penelitian akan diolah. Pengolahan data ini dimulai dari pengumpulan data yang ada (menghitung berapa nilai *pretest* dan *posttest* yang didapatkan responden), menginput data (memasukkan data demografi dan hasil *pretest* dan *posttest* responden di *Ms.excel* dan *SPSS*, serta menganalisa data dengan menggunakan rumus yang telah ditentukan (memberi koding di *SPSS* dan melakukan uji *wilcoxon*).

### 4.9 Analisa Data

Analisa data berguna untuk menjawab hipotesis penelitian sehingga diperlukan uji statistik yang tepat untuk mengetahui hasil penelitian. Jenis analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis univariat dan analisis bivariat. Analisa univariat dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui karakteristik perilaku cuci tangan baik sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan. Sedangkan, analisis bivariat digunakan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel utama, yaitu variabel independen dan dependen (Abdullah et al., 2021).

Uji hipotesis *Wilcoxon* digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen. Dengan *p-value*  $\leq 0,05$ . Jika dari hasil penghitungan *SPSS* didapatkan nilai signifikansi atau *p value*  $< 0,05$  maka  $H_0$  ditolak, artinya ada pengaruh pendidikan kesehatan terhadap perilaku cuci tangan. Dikarenakan data dalam penelitian ini merupakan data berpasangan atau dependen, artinya terdapat satu kelompok yang memiliki dua data yaitu *pre* dan *post*, dan



skala datanya adalah ordinal, sehingga memenuhi persyaratan melakukan uji *Wilcoxon*. Karena syarat dalam menggunakan uji ini adalah; 1) data berpasangan/dependen (*pre-post*), dan 2) skala data ordinal bebas berdistribusi, atau skala interval dan ratio yang distribusi datanya tidak normal.

#### 4.10 Etika Penelitian

Penelitian ini telah dinyatakan layak etik oleh KEPK FIKES UMM dengan nomor etik E.4.d/059/KEPK/FIKES-UMM/IX/2024. Menurut Lestari et al., (2021) semua penelitian kesehatan yang melibatkan subjek manusia harus mengikuti prinsip etika atau moral yang disebut *The Belmont Report* meliputi:

##### 4.10.1 Prinsip menghormati harkat martabat manusia (*respect for persons*)

Gagasan bahwa setiap orang mempunyai hak untuk memilih atau mengambil keputusan bagi dirinya sendiri dan juga memikul tanggung jawab pribadi dikenal sebagai prinsip menghormati martabat manusia (KEPPKN, 2021). Wali murid calon responden diberi lembar persetujuan yang berisi informasi mengenai tujuan peneliti yang akan dilaksanakan. Wali siswa akan diberikan kesempatan untuk membaca isi formulir persetujuan tersebut dan membubuhkan tanda tangan di dalamnya, yang membuktikan bahwa anak yang bersangkutan telah diberikan izin untuk menjadi responden.

##### 4.10.2 Prinsip berbuat baik (*beneficence*) dan tidak merugikan (*non-maleficence*)

Prinsip *beneficence* berkaitan dengan kewajiban untuk membantu orang lain dalam mencapai manfaat sebesar mungkin dengan kerugian yang seminimal mungkin. Berdasarkan prinsip tidak menyakiti, seorang individu tidak boleh menyakiti individu lainnya jika tidak mampu mencapai sesuatu yang bermanfaat (KEPPKN, 2021). Peneliti berusaha memastikan bahwa semua kegiatan yang dilakukan memiliki prinsip kebaikan. Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk semua pihak, baik untuk responden, masyarakat, serta untuk peneliti yang akan datang.

##### 4.10.3 Keadilan (*justice*)

Prinsip ini berkaitan dengan kewajiban etis untuk memperlakukan semua individu secara setara, benar secara moral, dan bermartabat dalam pencapaian hak-haknya (KEPPKN, 2021). Pada penelitian ini responden diberlakukan sama, adil, dan tidak membeda-bedakan antar responden satu dengan yang lain.

